

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak unggas merupakan ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan karena keunggulan atau potensinya. Potensi ternak unggas antara lain mudah untuk diusahakan, jangka waktu produksi relatif pendek sudah bisa memberikan hasil atau produksi. Produksi unggas yaitu telur dan daging sangat diperlukan oleh masyarakat dalam jumlah besar (Muharlaien,2011). Ayam pedaging dapat dikelompokkan sebagai ayam tipe berat, karena bobot badannya cukup tinggi, ayam pedaging mempunyai sifat cepat tumbuh dan umumnya banyak dipelihara sebagai penghasil daging.

Daging ayam, merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak digemari masyarakat indonesia (Wibowo et al, 2021). Namun perkembangan teknologi daging ayam dapat diolah menjadi beberapa produk olahan, industri makanan kini telah mengalami banyak perkembangan seperti munculnya berbagai cara dalam mengolah makanan seperti dibakar, digoreng, direbus dan sebagainya.

Banyaknya jenis makanan yang ada membuat masyarakat lebih selektif dalam memilih apa yang harus dikonsumsi, masyarakat yang tinggal dipertanian cenderung lebih banyak mengonsumsi makanan jadi dan cepat saji yang merupakan dampak dari perubahan gaya hidup yang mengarah kepada gaya hidup kebarat-baratan (*western lifestyle*) dan intensitas kesibukan masyarakat pertanian yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat pedesaan, salah satu makanan cepat saji yang menjadi kegemaran masyarakat untuk dikonsumsi adalah bakso.

Dengan perkembangan zaman saat ini tidak hanya masyarakat perkotaan saja yang dapat menikmati makanan olahan yang dinamakan bakso, tetapi masyarakat perdesaanpun sudah menikmatinya. Bakso merupakan produk makanan basah yang diperoleh dari campuran berupa daging sapi atau ayam yang kini semakin banyak digemari oleh masyarakat, produk yang terbuat dari daging ini biasanya mengandung lemak dan protein yang tinggi namun rendah serat (BSN 1995 No 01-3818). Meskipun begitu, para pedagang dan masyarakat lebih menyukai panganan yang di sebut bakso.

Hal ini yang menggerakkan penulis untuk melakukan analisis terhadap pengolahan bakso ayam Mas Kalim sebab menggunakan daging ayam dan terjual mencapai 100-150 porsi/ hari. Kita ketahui daging ayam memiliki kalori yang lebih rendah dari pada daging sapi. Jika ditinjau dari segi harga daging ayam lebih murah dibandingkan dengan daging sapi. Di sisi lain, daging ayam yang diproduksi oleh Mas Kalim diperoleh dari hasil peternakan warga sekitar. Untuk terciptanya kepuasan konsumen adalah dengan meningkatkan kualitas produk, penelitian ini menggunakan bauran pemasaran dalam penanganan keluhan konsumen, sebuah keluhan terkandung banyak informasi tentang produk, dan dapat dijadikan pondasi terbentuknya kekuatan produk (Komuda, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keluhan dan masalah konsumen terhadap bakso ayam Mas Kalim di Kanagarian Lumbo, Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan bauran pemasaran ?

2. Bagaimana jalan keluar masalah yang di hadapi oleh bakso ayamMas Kalim berdasarkan bauran pemasaran ?
3. Siapa pihak yang dimintai bantuan atas masalah yang dihadapi oleh bakso ayamMas Kalim berdasarkan bauran pemasaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusannya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui keluhan dan masalah konsumen terhadap bakso ayamMas Kalim di Kanagarian Lumpo, Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan bauran pemasaran
2. Mengetahui jalan keluar masalah yang dihadapi oleh bakso ayamMas Kalim di kanagarian Lumpo, Kabupaten Pesisir Selatan bredasarkan bauran pemasaran
3. Mengetahui pihak yang dimintai bantuan atas masalah yang dihadapi oleh bakso ayam Mas Kalim di kanagarian lumpo, Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan bauran pemasaran

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa penelitian ini adalah sarana pengaplikasian teori-teori
2. Bagi produsen, penelitian ini sebagai bahan masukkan dalam memodifikasi bentuk-bentuk usaha
3. Bagi institusi pendidikan, hasil kajian penelitian ini dapat dijadikan bahan studi kepustakaan untuk penelitian